

Analisis Penerapan Literasi Sekolah Di SD N Tunjung 4 Burneh Bangkalan

Mega Trian Agustina^{1✉}, Aditya Dyah Puspitasari²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan literasi membaca yang dilaksanakan di sekolah SDN Tunjung 4 yang terletak di Desa Tunjung, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan dengan acuan buku panduan GLS yang telah dikeluarkan oleh Kemendikbud. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan desain deskriptif kualitatif, dimana dengan metode ini dapat memperoleh informasi atau sumber yang dibutuhkan tentang pembiasaan literasi. Populasi pada penelitian ini yaitu menggunakan siswa kelas I dan siswa kelas V, tetapi siswa tidak diambil secara keseluruhan melainkan hanya beberapa yang akan digunakan untuk proses penelitian yang dilakukan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik interaktif yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Subjek penelitian yang digunakan sebanyak 4 siswa yaitu 2 siswa kelas 1 dan 2 siswa kelas V. Data dikumpulkan menggunakan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di sekolah dalam jangka waktu yang tidak ditentukan hingga mendapatkan data yang jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan literasi membaca di sekolah SDN Tunjung 4 sudah sejalan dengan buku panduan GLS (Gerakan Literasi Sekolah), hal ini dilihat dari buku yang dibaca, waktu yang digunakan, durasi membaca, cara membaca, tahapan pelaksanaan literasi dan lokasi membaca sesuai dengan buku panduan. Selain itu di dukung juga dengan terlaksana nya literasi membaca di sekolah tersebut.

Kata Kunci: *penerapan literasi; literasi membaca; buku panduan GLS*

Abstract

The purpose of this study was to determine the application of reading literacy implemented at SDN Tunjung 4, which is located in Tunjung Village, Burneh District, Bangkalan Regency with reference to the GLS guidebook issued by the Ministry of Education and Culture. This research uses a qualitative method using a qualitative descriptive design where this method can obtain the information or sources needed about literacy habituation. The population in this study is using grade I students and grade V students, but students are not taken as a whole but only a few that will be used for the research process carried out. Sampling in this study used interactive techniques, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research subjects used were 4 students, namely 2 grade 1 students and 2 grade V students. Data were collected using observations, interviews and documents conducted at school within an unspecified period of time until saturated data were obtained. The results showed that the implementation of reading literacy at SDN Tunjung 4 was in line with the GLS (School Literacy Movement) guidebook, this was seen from the books read, the time used, the duration of reading, how to read, the stages of literacy implementation and the location of reading in accordance with the guidebook. In addition, it is also supported by the implementation of reading literacy in the school.

Keywords: *literacy implementation; reading literacy; GLS guidebook*

Copyright (c) 2023 Mega Trian Agustina dan Aditya Dyah Puspitasari

✉ Corresponding author :

Email Address : megatrianagustina9@gmail.com

Received: 31 Juli 2023, Accepted: 06 Agustus 2023, Published: 30 September 2023

PENDAHULUAN

Berdasarkan PISA (*Programme for International Student Assessment*) (2015:7) mengenai literasi membaca, matematika dan sains dimana Indonesia berada di urutan ke 69 dari 71 negara yang disurvei. Negara Indonesia tertinggal jauh dari Negara lain seperti Singapura, Malaysia dan Vietnam. Menurut penelitian yang dilakukan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) Indonesia termasuk negara yang rendah literasinya, dimana Indonesia memiliki persentase 14,2% dibandingkan dengan Malaysia yaitu 28%. Hal ini membuat Indonesia dipandang sebagai Negara terendah di golongan literasinya. Rendahnya literasi di Negara Indonesia ini sangat berpengaruh besar bagi pendidikan.

Menurut Fatimah (2017:268) rendahnya literasi dapat dilihat dari berbagai banyak peristiwa, dimana kebanyakan masyarakat Indonesia gampang terpengaruh dari berbagai asumsi tanpa membaca dan membuktikannya secara langsung tentang masalah yang terjadi. Selain itu, rendahnya literasi ini disebabkan karena kurangnya pembiasaan diri yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Pentingnya membaca adalah suatu jembatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Karena itu literasi dapat dikatakan sangat penting bagi siswa terutama pada siswa sekolah dasar.

Menurut Hamid Muhammad (2015:10) rendahnya literasi yang telah menyebar luas memperoleh beberapa kritik dari warga Indonesia, dimana kebanyakan mengkambinghitamkan kurikulum yang diterapkan di Indonesia. Perlu kita ketahui bahwa kurikulum di Indonesia telah memiliki perubahan dalam 15 tahun. Hal tersebut menjadi upaya pemerintah untuk memperbaiki literasi di Indonesia. Namun, terlepas dari perubahan kurikulum di Indonesia juga memiliki beberapa permasalahan diantaranya manajemen sekolah, kesejahteraan guru dan bahkan profesionalitas guru yang juga perlu pertimbangan.

Menurut Sanjaya (2006:3) menyatakan bahwa seorang guru adalah distributor atau pemeran utama dalam proses pendidikan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa guru menjadi seseorang yang membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pembiasaan membaca di sekolah agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Jika tidak adanya dorongan dan dukungan dari seorang guru, siswa kurang bersemangat dan rasa ingin untuk belajar akan rendah. Rendahnya minat baca di Indonesia, pemerintah menetapkan Gerakan Literasi Sekolah pada tanggal 25 Maret 2016. Gerakan literasi ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca pada siswa baik di sekolah, keluarga maupun di masyarakat.

Menurut buku panduan Gerakan Literasi Sekolah yang diterbitkan oleh Kemendikbud (2016:9) menyatakan bahwa GLS adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya dapat menjadi literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. GLS ini diharapkan untuk mengajak warga sekolah dan masyarakat untuk bersama-sama dalam melaksanakan dan menjadikan gerakan ini menjadi kebutuhan yang penting dalam pendidikan. GLS ini tujuannya untuk memberikan pembiasaan dalam membaca di sekolah melalui pembiasaan membaca 15 menit menggunakan buku pelajaran atau non pelajaran.

Pada tahun 2021 pembiasaan literasi sudah diterapkan di sekolah SDN Tanjung 4 terutama di kelas V, hal tersebut dilihat dari hasil wawancara bahwa pembiasaan literasi sudah berjalan di sekolah. Penerapan literasi di SD Tanjung 4 berjalan dengan baik, dimana sekolah nya menerapkan pembiasaan membaca buku baik di kelas maupun di perpustakaan.

Dari pembahasan di atas, dapat dikatakan bahwa literasi sangat penting bagi warga negara Indonesia, dimana dari dilihat dari hasil studi pendahuluan dan Gerakan Literasi Sekolah yang ditetapkan oleh pemerintah. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul yaitu "Analisis Penerapan Literasi di Sekolah SDN Tanjung 4".

METODE

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2014: 4) menyatakan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang mengamati fenomena yang terjadi pada subjek penelitian atau siswa yang bersangkutan secara holistik dan secara deskripsi sesuai bahasa dengan memanfaatkan metode penelitian. Penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis penerapan literasi membaca siswa di SDN Tanjung 4. Selain itu penelitian ini juga mencari tahu berbagai informasi kepada pihak yang bersangkutan terkait dengan kegiatan 15 menit membaca serta komponen yang mendukung seperti perpustakaan yang berada di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN Tanjung 4 merupakan SD Negeri yang ada di kota bangkalan, lebih tepat nya di desa Demangan Kecamatan Burneh. SD tersebut tempatnya terletak berdekatan dengan pasar. SDN Tanjung 4 memiliki 6 ruang kelas yaitu kelas rendah (1, 2, 3) dan kelas tinggi (4, 5, 6). Selain itu sekolah tersebut memiliki fasilitas perpustakaan, mushola, tempat parkir, toilet, lapangan dan kantin. Fasilitas yang tersedia di sekolah digunakan sebagai mestinya, dimana kegiatan membaca dapat menggunakan fasilitas perpustakaan yang sudah tersedia berbagai macam buku-buku berbagai macam jenis.

Pada penelitian ini subjek yang digunakan yaitu kelas 1 dan kelas 5. Kelas 1 terdiri dari 30 siswa, dimana terdapat 18 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Untuk sampel yang digunakan pada yaitu 2 siswa yang berinisial NM dan ZL. Sedangkan siswa kelas 5 terdiri dari 33 siswa, dimana terdapat 15 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Untuk sampel penelitian yang digunakan yaitu 2 siswa yang berinisial SP dan ZR. Adapun kriteria dari 4 sampel tersebut sesuai atas dasar rekomendasi dari guru kelas masing-masing karena siswa tersebut memiliki kemampuan membaca saat literasi di sekolah.

Buku yang Dibaca

Penerapan literasi di sekolah SDN Tanjung 4 dilihat dari buku yang dibaca berupa buku siswa atau buku tema yaitu berupa bacaan narasi, cerita pendek dan percakapan/dialog yang ada di buku siswa, dimana teks tersebut termasuk ke dalam teks fiksi. Hal

tersebut juga didukung oleh data berupa foto yang terlampir pada hasil penelitian yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil observasi buku yang dibaca

Kemudian hal serupa juga dikuatkan dengan wawancara kepada siswa dan guru, adapun ungkapan wawancara sebagai berikut :

Guru mengungkapkan hasil wawancara yaitu :

“Saat penerapan literasi di kelas, saya mengajak siswa untuk membaca buku siswa atau buku tematik di kelas, kemudian kita akan berdiskusi atau mengulas bacaan tersebut bersama-sama”

Siswa juga mengungkapkan hal yang sama yaitu :

“Buku yang saya baca yaitu buku tematik atau buku siswa di dalam kelas”

Terkait buku yang dibaca berdasarkan teks cerita pendek, teks narasi dan dialog / percakapan yang terdapat di buku tema atau buku siswa, hal tersebut sejalan dengan buku GLS Menurut Kemendikbud (2016:35) Kemampuan siswa dalam hal mengasah kreativitas, membangkitkan emosi dan menyukai hal imajinatif tidak akan tersalurkan jika hanya menekuni buku non fiksi, melainkan siswa membaca buku fiksi untuk mengalami sesuatu diluar kognitifnya. Buku fiksi antara lain novel,cerpen, puisi dan naskah drama. Buku fiksi diyakinkan untuk membentuk suatu karakter siswa. Selain itu juga terdapat buku non fiksi berupa buku pelajaran,buku biografi, dan ensiklopedia. dimana siswa dapat memperoleh dasar dari pengetahuan yang didapatkan dari buku tersebut. Jadi penerapan literasi terkait buku yang dibaca di sekolah SDN Tunjung 4 sesuai dengan buku panduan GLS.

Waktu yang Digunakan

Penerapan literasi di sekolah SDN Tunjung 4 dilihat dari waktu yang digunakan untuk kegiatan literasi membaca yaitu pada pertengahan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dimana waktu yang digunakan secara spesifik saat pertengahan KBM di jam ke-3 setelah istirahat. Hal tersebut juga didukung oleh data berupa foto yang terlampir pada hasil penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil observasi waktu yang digunakan

Kemudian hal serupa juga dikuatkan dengan wawancara kepada siswa dan guru, adapun ungkapan wawancara sebagai berikut :

Guru mengungkapkan hasil wawancara yaitu :

“Cukup karena waktu yang digunakan siswa untuk membaca yaitu setelah istirahat”

Siswa juga mengungkapkan hal yang sama yaitu “Setelah istirahat”

Terkait waktu yang digunakan siswa saat kegiatan literasi yaitu setelah istirahat, hal tersebut sejalan dengan berdasarkan buku GLS Menurut Kemendikbud (2016:37) menyatakan bahwa meletakkan kegiatan membaca 15 menit juga boleh dimana saja (sebelum pembelajaran, pertengahan pembelajaran atau akhir pembelajaran). Jadi penerapan literasi terkait waktu yang digunakan di sekolah SDN Tunjung 4 sesuai dengan buku panduan GLS.

Dimensi Membaca

Penerapan literasi di sekolah SDN Tunjung 4 dilihat dari durasi yang digunakan untuk literasi membaca di kelas yaitu <15 menit, dimana durasi yang digunakan selama observasi 4 menit, 3 menit, 2 menit dan 2 menit. Hal ini dapat menunjukkan bahwa durasi yang digunakan oleh siswa yaitu <15 menit. Hal tersebut juga didukung oleh data berupa foto yang terlampir pada hasil penelitian sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil observasi dimensi membaca

Kemudian hal serupa juga dikuatkan dengan wawancara kepada siswa dan guru, adapun ungkapan wawancara sebagai berikut :

Guru mengungkapkan hasil wawancara yaitu:

“Durasi yang ditentukan yaitu 15 menit. Selain itu, saat membaca juga tidak terbatas oleh waktu melainkan juga melihat bacaan yang dibaca, bisa saja < / > 15 menit yang ditentukan.”

Siswa mengungkapkan hal yang sama yaitu :

“Untuk berapa lama membaca saya kurang tau karena tidak menghitung dan hanya mengikuti perintah guru.”

Terkait durasi membaca yang digunakan siswa saat kegiatan literasi yaitu <15 menit yaitu 4 menit, 4 menit, 2 menit dan 2 menit, hal tersebut sejalan dengan berdasarkan buku GLS Menurut Kemendikbud (2016: 37) menyatakan bahwa tidak mewajibkan membaca selama 15 menit, karena satgas GLS menyerahkan seutuhnya durasi untuk melakukan kegiatan membaca 15 menit di sekolah. Jadi penerapan literasi terkait durasi membaca di sekolah SDN Tunjung 4 sudah sesuai dengan buku panduan GLS.

Cara Membaca

Penerapan literasi di sekolah SDN Tunjung 4 dilihat dari cara membaca saat kegiatan literasi di kelas yaitu membaca sendiri atau secara mandiri dengan menggunakan suara nyaring. Hal tersebut juga didukung oleh data berupa foto yang terlampir pada hasil penelitian sebagai berikut:



Gambar 4. Hasil observasi cara membaca

Kemudian hal serupa juga dikuatkan dengan wawancara kepada siswa dan guru, adapun ungkapan wawancara sebagai berikut :

Guru mengungkapkan hasil wawancara yaitu:

“Saya menyuruh untuk membaca mandiri terkadang membaca satu persatu di depan kelas.”

Siswa mengungkapkan hal yang sama yaitu :

“Membaca buku sendiri saat pelajaran ”

Terkait cara membaca yang digunakan siswa saat kegiatan literasi yaitu secara mandiri atau sendiri dengan suara nyaring, hal tersebut sejalan dengan berdasarkan

Berdasarkan buku panduan GLS kemendikbud (2016: 39) Membaca mandiri (*independent reading*) dapat dilakukan dengan cara siswa membaca sendiri dengan buku yang dipilih. Siswa dapat membaca dalam hati maupun bersuara. Hal ini dapat dilihat bahwa cara membaca yang digunakan oleh siswa yaitu sesuai dengan buku panduan GLS yaitu dengan membaca sendiri atau secara mandiri. Jadi untuk penerapan literasi terkait cara membaca siswa di sekolah SDN Tunjung 4 sudah sesuai dengan buku panduan GLS.

Tahapan Pelaksanaan Literasi

Penerapan literasi di sekolah SDN Tunjung 4 dilihat dari tahapan pelaksanaan literasi membaca yang digunakan di kelas yaitu tahapan pembiasaan dan tahap pembelajaran, dimana tahap pembiasaan siswa membaca buku kemudian dilanjutkan dengan tahap pembelajaran dengan berdiskusi bersama guru tentang bacaan yang telah dibaca. Hal tersebut juga didukung oleh data berupa foto yang terlampir pada hasil penelitian sebagai berikut :



Gambar 5. Hasil observasi tahapan literasi

Kemudian hal serupa juga dikuatkan dengan wawancara kepada siswa dan guru, adapun ungkapan wawancara sebagai berikut :

Guru mengungkapkan hasil wawancara yaitu:

“Saya mengajak siswa untuk membaca buku siswa/ buku tematik di kelas. kemudian kita akan berdiskusi atau mengulas bacaan tersebut bersama-sama.”

Siswa mengungkapkan hal yang sama yaitu :

“Setelah membaca buku, kemudian belajar tentang bacaan yang sudah dibaca.”

Terkait tahap pelaksanaan literasi membaca yang digunakan siswa yaitu tahap pembiasaan dan tahap pembelajaran, hal tersebut sejalan dengan berdasarkan Berdasarkan buku panduan GLS kemendikbud (2016:41) ada tiga tahapan GLS diantaranya: Tahap pembiasaan, Tahap Pengembangan dan Tahap Pembelajaran. Jadi penerapan literasi terkait tahap pelaksanaan literasi di sekolah SDN Tunjung 4 sudah sesuai dengan buku panduan GLS.

Lokasi Membaca

Penerapan literasi di sekolah SDN Tunjung 4 dilihat dari lokasi membaca saat literasi yaitu di dalam kelas. Hal tersebut juga didukung oleh data berupa foto yang terlampir pada hasil penelitian sebagai berikut :



Gambar 6. Hasil observasi lokasi membaca

Kemudian hal serupa juga dikuatkan dengan wawancara kepada siswa dan guru, adapun ungkapan wawancara sebagai berikut :

Guru mengungkapkan hasil wawancara yaitu:

“Terkadang saya mengajak siswa membaca di kelas atau di perpustakaan, tetapi lebih dominan di dalam kelas.

Siswa mengungkapkan hal yang sama yaitu : “Di kelas .”

Terkait lokasi kegiatan literasi membaca yang digunakan siswa kelas 1 yaitu di dalam kelas, hal tersebut sejalan dengan berdasarkan buku panduan GLS kemendikbud (2016: 45) kegiatan membaca 15 menit dapat dilakukan dimana saja. Hal ini dapat dilihat bahwa lokasi membaca yang digunakan oleh siswa yaitu sesuai dengan buku panduan GLS yaitu di dalam kelas.

KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan literasi di sekolah SDN Tunjung 4. Data diperoleh dari wawancara kepada pihak kepala sekolah, guru. Selain itu data juga diperoleh dari observasi ke sekolah secara langsung dan dokumentasi berupa video dan foto selama penelitian berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan literasi di sekolah SDN Tunjung 4 bahwa Buku yang dibaca berdasarkan teks cerita pendek, teks narasi dan dialog / percakapan yang terdapat di buku tema atau buku siswa, dimana teks tersebut termasuk kedalam contoh teks fiksi. Waktu yang digunakan siswa saat kegiatan literasi yaitu setelah istirahat. Durasi membaca yang digunakan siswa saat kegiatan literasi yaitu <15 menit yaitu 4 menit, 4 menit, 2 menit dan 2 menit. Cara membaca yang digunakan siswa saat kegiatan literasi yaitu secara mandiri atau sendiri dengan suara nyaring. Tahap pelaksanaan literasi membaca yang digunakan siswa yaitu tahap pembiasaan dan tahap pembelajaran. Lokasi kegiatan literasi membaca yang digunakan siswa yaitu di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anafiah,S.,& Nartani. C.I. (2021). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 12(1), 1-8.
- Antoro, B. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Apriyani, A. N., & Ariyani, Y. D. (2017). Membangun Budaya Literasi Permulaan Bagi Siswa SD Kelas Awal Melalui *Pop up Book*. In:Seminar Nasional PGSD Universitas PGRI Yogyakarta. Yogyakarta:18 Desember 2017. Hal 1-10.
- Hastuti, S., & Lestari, N.A. (2021). Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan dan Pengembangan Literasi di SD Sukerejo Kediri. *Basa Taka*, 1(2), 29-34.
- Hidayat. M. H., dkk. (2018). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 3(6), 810-817.
- Kamila. (2022). Meningkatkan Budaya Literasi Membaca dan Menulis Siswa Melalui Pembiasaan di Kelas. *Indonesia Journal of Education Development*, 3(3), 330-340.
- Mania, S. (2018). Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran. *Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 11(2), 220-233.
- Minarwati, L. B., & Fabriya, R. A. V. (2022). Penerapan Media *Flipbook* Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa SD. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(1), 22-38.
- Mutji, E., & South, L. (2021). Literasi Baca Tulis Pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 103-113.
- Priasti, S. N., & Suryanto. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(2), 395-407.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95
- Riyanto, M., & Wijayawati, D. (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Minat Pembaca dan Literasi di Sekolah Dasar. In: Prosiding Seminar Nasional dan Call For paper, Purwokerto: 19-20 November 2019. Hal 274-284.
- Setiawan, R. (2019). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Teguh, M. (2020). Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1-9.
- Wahab, I. (2019). Identitas Cerita Anak Berbasis Budaya Lokal Untuk Membudayakan Literasi di SD. *Satya Witya*, 35(2), 176-185.
- Wulanjani, A. N., & Anggraini, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding of Biology Education*, 3(1), 26-31.
- Winarsih, S. (2019). Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Musamus Journal of Language and Literature*, 1(2), 48-54.
- Abidin, Y. M. T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan*

Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis. Bumi Aksara.

Mursalim, M. (2017). Penumbuhan Budaya Literasi dengan Penerapan Ilmu Keterampilan Berbahasa (Membaca dan Menulis). *CaLLS (Journal of Culture, Arts, Literature and Linguistic)*, 3(1), 31-38.

Pratiwi, S. H. (2021). Upaya Meningkatkan Literasi Membaca di Masa Pandemi Melalui Kegiatan Seminggu Sebuku. *FITRAH: International Islamic Education Journal*, 3(1), 27-48.